

PERENCANAAN DAN PEMINATAN INDIVIDU DALAM MANAGEMEN BIMBINGAN KONSELING

Yenti Arsini¹Shela Putri Nadhilah Harahap², Ismira Chofillah³, Siti Khadijah
Lubis⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ¹ yentiarsini@uinsu.ac.id ² Nadhilahharahapshelaputri@gmail.com,

³ Ismirachofillah@gmail.com, ⁴ ssitikhadijah23@gmail.com

Abstract :

This study explores adolescent career planning, with a focus on the role of career guidance in assisting them in making the right decisions. Adolescence is a critical phase in a person's life where they are faced with developmental tasks, including career planning. Results from various personality theories, decision-making, and career guidance approaches are used to illustrate the importance of career planning. In this research, a literature review method is employed to conceptualize career planning and analyze the factors influencing career planning. We identify internal and external challenges faced by teenagers in planning their careers. Internal challenges include negative self-perception and a lack of experience in honing skills. External challenges involve lifestyle and peer group influences. Various tools and approaches, such as SWOT analysis, MBTI, and CIP, are used to help individuals determine their specialization and plan their careers. This study provides a better understanding of the importance of career planning in helping adolescents make the right decisions. With proper counseling and guidance, teenagers can overcome these challenges and choose a career path that aligns with their characteristics and preferences.

Keywords : *career, adolescents, vocational guidance*

Abstrak :

Studi ini mengeksplorasi perencanaan karier remaja, dengan fokus pada peran bimbingan karir dalam membantu mereka membuat keputusan yang tepat. Masa remaja adalah fase penting dalam kehidupan seseorang, di mana mereka dihadapkan pada tugas perkembangan, termasuk perencanaan karier. Hasil dari berbagai teori kepribadian, pengambilan keputusan, dan pendekatan dalam bimbingan karir digunakan untuk menggambarkan pentingnya perencanaan karier. Dalam penelitian ini, metode kajian pustaka digunakan untuk menyusun konsep perencanaan karier dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karier. Kami mengidentifikasi tantangan internal dan eksternal yang dihadapi oleh remaja dalam merencanakan karier mereka. Tantangan internal mencakup pandangan diri yang negatif dan minimnya pengalaman

dalam mengasah keterampilan. Sedangkan tantangan eksternal melibatkan gaya hidup dan pengaruh lingkungan pertemanan. Berbagai alat dan pendekatan, seperti analisis SWOT, MBTI, dan CIP, digunakan dalam membantu individu menentukan peminatan dan merencanakan karir mereka. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan karier dalam membantu remaja membuat keputusan yang tepat. Dengan bimbingan konseling yang tepat, remaja dapat mengatasi tantangan ini dan memilih jalur karier yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi mereka.

Kata Kunci: *Karir, Remaja, Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase peralihan yang menandai langkah dari masa remaja hingga dewasa. Tahap ini mengarah pada perkembangan dan kemajuan alam dan mental yang kritis. Pada masa ini, generasi muda diharapkan dapat menumbuhkan variasi diri karena adanya perubahan pekerjaan dan berbagai tugas formatif yang harus mereka selesaikan. Tugas-tugas ini termasuk menentukan kepribadian seseorang, mencapai kebebasan dekat dengan rumah, menciptakan hubungan sosial yang matang, dan mempersiapkan diri untuk proyek karier yang akan datang. Salah satu tugas formatif yang penting pada tahap remaja adalah pengaturan profesi, dimana remaja harus mengambil keputusan krusial tentang jalur karier yang akan mereka pilih. (Komang, 2022)

Pada siswa SMP menemukan bahwa 23,4% dari 419 responden masih bingung tentang jurusan apa yang ingin mereka pilih untuk studi lanjutannya. (Farida, 2019). Inilah tempat peran penting bimbingan karir dalam memantapkan perencanaan karier pada siswa SMA (Afdal afdal, 2014). Keputusan karier yang tepat memiliki manfaat besar bagi siswa, termasuk menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri, dasar untuk memilih jurusan di perguruan tinggi, pengembangan diri dalam hal aspek akademik, nilai, dan sikap yang mendukung perkembangan karier, serta mencapai kedudukan karier yang sesuai dengan kehidupan mereka (hartono, 2018).

Perencanaan dan pengambilan keputusan karier adalah sebuah proses yang melibatkan penilaian individu terhadap berbagai alternatif karier, pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang karier, dan komitmen terhadap pilihan yang diambil (Zamroni, 2016). Keputusan ini harus dipertimbangkan dengan matang, tidak dipengaruhi oleh pihak lain, dan dikomunikasikan dengan orang tua, sehingga individu dapat bertanggung jawab terhadap pilihan karier mereka (Ananda, 2017)

Perencanaan karier memiliki peran kunci dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier. Proses perencanaan karier mencakup persiapan diri, pemilihan pekerjaan, dan pengembangan berkelanjutan dalam karier. Selama proses ini, individu mengidentifikasi nilai, minat, kepribadian, dan keterampilan mereka, yang semuanya dimulai dari pemahaman diri sendiri. Dengan cara ini, individu dapat membuat daftar pilihan karier yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi mereka (Wakhinuddin s., 2020)

Perencanaan karier juga melibatkan tiga aspek penting: pemahaman diri, pemahaman tentang pekerjaan, dan penalaran realistis yang menghubungkan kedua aspek ini. Dalam hal ini, penting bagi individu untuk memahami dengan baik bagaimana karakteristik mereka sendiri berhubungan dengan tuntutan dunia kerja (Sitompul, 2018)

Dengan dasar penelitian ini, kita akan lebih jauh memahami pentingnya perencanaan karier dalam membantu siswa membuat keputusan karier yang tepat, sehingga (Komang, 2022). Bimbingan konseling dalam membantu individu menghadapi tantangan pengambilan merencanakan dalam keputusan karir dan pemilihan peminatan menjadi sangat penting. Dalam jurnal ini, kami akan menjelajahi topik perencanaan dan peminatan individu, serta peran vital yang dimainkan oleh konselor karir dalam membimbing individu melalui proses ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dalam mengetahui dan memahami salah satu komponen penting dalam manajemen bimbingan konseling yaitu perencanaan dan peminatan individu dalam bimbingan konseling, melalui kajian pustaka ini, maka masalah penulisan difokuskan pada 1) penjelasan tentang konsep perencanaan karir dalam konteks bimbingan konseling, 2) teori perencanaan karir, 3) langkah-langkah yang terlibat dalam perencanaan karir individu, 4) memahami tentang faktor-faktor pribadi, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi keputusan karir individu, 5) menjelaskan tentang alat-alat dan metode yang digunakan dalam membantu individu menentukan peminatan dan merencanakan karir mereka, 6) memberikan pemahaman tentang hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi individu dalam merencanakan karir mereka, dan bagaimana konselor karir dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian perencanaan karir

Perencanaan karir merupakan suatu aspek penting dalam pengembangan individu yang harus dipersiapkan sejak dini. Hal ini melibatkan upaya untuk menetapkan tujuan dan arah yang diinginkan oleh seseorang dalam perjalanan karir mereka. Sejumlah ahli, seperti Parson dalam karya (W.S. Winkel, 2010) dan (Simamora, 2004) telah menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah sebuah proses yang melibatkan individu dalam mengidentifikasi dan merumuskan tujuan yang berkaitan dengan karier mereka. Selama proses ini, individu juga akan semakin memahami diri mereka, termasuk keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik pribadi mereka. Pemahaman ini menjadi dasar dalam pemilihan karier yang sesuai dengan kepribadian dan potensi mereka.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi mereka, individu dapat memilih sasaran karier yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Setelah tujuan karier ditetapkan, langkah-langkah konkret, seperti program kerja, pendidikan, dan pengalaman yang bersifat pengembangan, akan dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, perencanaan karir juga mempertimbangkan waktu, urutan langkah-langkah, dan arah yang akan diambil untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan. (Atmaja, 2014)

Perencanaan karir adalah proses yang membantu individu dalam memilih dan menetapkan tujuan karier mereka serta menyusun rencana tindakan konkret untuk mencapainya berdasarkan potensi dan keinginan pribadi mereka. Frank Parson, seperti yang dijelaskan dalam (W.S. Winkel, 2010), menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah sebuah metode yang membantu siswa dalam memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, dengan tujuan mencapai kesuksesan dalam dunia kerja. Pentingnya perencanaan karir terletak dalam pemastian bahwa pilihan karier sejalan dengan kemampuan dan potensi individu, sehingga menghindari pertentangan antara pilihan karier dan potensi pribadi.

B. Teori teori dalam perencanaan karir

Teori-teori karir seperti teori John Holland, yaitu Teori yang digunakan untuk pengambilan keputusan karir. Holland mengidentifikasi enam tipe kepribadian yang berkaitan dengan masa depan karir individu, dan ia menyatakan bahwa kepuasan kerja dan produktivitas sangat bergantung pada kesesuaian karakteristik individu dengan pekerjaan dan lingkungan kerja. Holland menggunakan kode-kode RIASEC untuk mewakili jenis kepribadian dan membantu menjelaskan bagaimana pemilihan pekerjaan mencerminkan

kepribadian seseorang. (Indah Etika Putri, 2021). Lalu ada teori Roe, yaitu teori yang dikembangkan berdasarkan penelitian tentang perkembangan dan kepribadian ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu pengetahuan sosial dan biologi (Biologi). Teori ini termasuk dalam hipotesis keputusan panggilan yang ditegakkan dalam hipotesis karakter dengan tiga perspektif mendasar: gagasan mengarahkan energi mistik oleh Gardner Murphy, kecurigaan bahwa perjumpaan remaja berhubungan dengan keputusan panggilan, dan hipotesis kebutuhan Maslow, yang mencakup 8 persyaratan, khususnya: Fisiologis kebutuhan; Kebutuhan keamanan; Kebutuhan akan tempat dan cinta; Persyaratan akan arti penting, rasa hormat, kepercayaan diri dan kebebasan; Kebutuhan akan data; Mereka harus bisa memahami dan dirasakan; Persyaratan untuk keunggulan; juga, persyaratan untuk penyelesaian sendiri. Dalam sistem hipotetisnya, Roe menekankan pentingnya suatu hal harus dipandang penting, dihormati, dan tetap percaya diri. dan kemandirian agar dapat mencapai aktualisasi diri. (Eny Usmawati) serta teori trait and factor, yaitu membantu remaja menemukan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Teori ini melibatkan pemahaman tentang karakteristik individu ("trait") dan faktor-faktor yang berperan ("factor") dalam pemilihan karir. Dalam proses pemilihan karir, individu perlu mengenali bakat, minat, sikap, dan diri mereka sendiri. Mereka juga harus memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan dan memahami kondisi di lapangan. Tujuan konseling berdasarkan teori ini adalah membantu individu mencapai perkembangan diri yang lebih baik dan memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, termasuk mengenali kelebihan dan kelemahan mereka. Manfaatnya termasuk perbaikan dalam pengembangan pribadi dan kemampuan. (Fitriani Syamal, 2021) .

Teori teori ini digunakan sebagai kerangka kerja dalam perencanaan karir untuk membantu individu memahami diri mereka, memprediksi preferensi karier, dan memilih jalur karier yang sesuai dengan kepribadian, minat, dan potensi mereka, agar individu dapat mencapai perkembangan diri yang lebih baik, menerima diri mereka, dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karier mereka.

Dalam konteks bimbingan konseling, guru BK dan konselor memainkan peran penting dalam membantu individu dalam merencanakan dan memahami karier mereka. Mereka memberikan bimbingan, informasi, dan dukungan yang diperlukan dalam proses perencanaan karir, sehingga individu dapat memilih jalur karier yang sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Dengan demikian, bimbingan konseling menjadi faktor kunci dalam membantu individu mencapai kesuksesan dalam karier mereka. Dalam pandangan ini, kita akan menjelajahi

lebih lanjut konsep perencanaan karir dan peran pentingnya dalam pengembangan individu.

C. Proses perencanaan karir

Pada tahap awal layanan ini dibentuk dengan memilih dan menetapkan minat, seperti perkumpulan mata pelajaran, mata pelajaran, dan lintas minat. Kemudian pada titik itulah spesialisasi membantu, menciptakan dan mengarahkan minat, penilaian dan tindak lanjut. Langkah-langkah menuju pengorganisasian spesialisasi dan siswa individu adalah 1. Siswa kelas 1-5 dikoordinasikan untuk menumbuhkan kesadaran dan nilai pekerjaan yang diberikan kepada profesi dan inovasi 2. Pemandu, pendidik, wali kelas 6 membantu siswa dalam mensurvei kapasitas dan minat individu mereka kemudian menghubungkan karakteristik tersebut dengan pikiran dan menjadi akrab dengan tugas inovasi dalam pekerjaan 3. Siswa kelas 7-8 mengemukakan tujuan berdasarkan profesi dan mengembangkan program peninjauan empat tahun untuk membantu tujuan mereka kemudian siswa, wali, dan instruktur menunjukkan rencana siswa 4. Kelas 9-12 menerapkan "kurikulum terapan" Yang sesuai dengan konsep akademik ketempat kerja. (Shopyan Jepri Kurniawan, 2019) Langkah-langkah menuju pemberian peminatan individu dan pengaturan administrasi untuk mengumpulkan manfaat kejuruan siswa adalah: 1. Memberikan data baik secara langsung maupun di atas kertas atau media elektronik tentang intrik-intrik kursus profesi setelah jadwal harian sekunder ujian lanjutan 2. Mengumpulkan informasi tentang keputusan profesi 3. Memberikan administrasi rapat sebagai pembimbing perorangan atau kelompok pemberi nasehat untuk mengkoordinasikan pelajar dalam menghadapi pilihan-pilihan yang tidak tetap dalam pengambilan keputusan karir yang sedang menemui hambatan 4. Membuat laporan mengenai siklus dan akibat pemberian administrasi konferensi yang berhubungan dengan intrik jalannya profesi 5. Bergerak ke arah pemberian peminatan dan pengaturan administrasi secara eksklusif baik secara lugas maupun di media kertas atau media cetak elektronik tentang kemajuan sekolah menengah atas berkonsentrasi pada program 6. Mengumpulkan informasi tentang ujian di pendidikan lanjutan 7. Mengatur hari-hari transporter untuk memberikan data yang lebih luas tentang dunia pendidikan lanjutan pendidikan 8. Memberikan layanan diskusi kepada siswa yang mengalami hambatan dalam mengambil kesimpulan tentang penyelenggaraan ujian selanjutnya. (Ayu Tri Yuningsih, 2021)

D. Faktor faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Dalam menentukan pilihan dan menentukan cara yang ingin Anda capai, ada beberapa elemen yang akan berdampak. Variabel-variabel tersebut terdiri dari

dalam diri individu maupun dari luar individu yang harus dipikirkan semuanya. Seperti halnya dalam merencanakan karir, seseorang perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profesinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan profesi seseorang dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu variabel dalam dan unsur luar. Faktor-faktor dalam yang dapat mempengaruhi pengaturan profesi adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kehidupan adalah standar yang dicari seseorang di mana pun dan di titik mana pun. Nilai menjadi aturan dan arah dalam kehidupan sehari-hari dan sangat menentukan jalan hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperluas wawasan dan pemahaman Anda terhadap diri sendiri yang akan berdampak pada jalan hidup yang akan Anda ciptakan, termasuk jabatan yang ingin Anda capai.
 2. Karunia luar biasa adalah kemampuan yang diwujudkan dalam bidang usaha mental, bidang keahlian, atau bidang kreatif. Ketika dibingkai, kemampuan luar biasa berubah menjadi kemampuan yang memungkinkan untuk memasuki bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkat yang lebih signifikan dalam suatu posisi. Bagaimanapun, bakatnya yang luar biasa tidak memberikan jaminan bahwa dia akan benar-benar berhasil dalam posisi yang dipilihnya.
 3. Minat adalah suatu kecenderungan yang konstan dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa gembira ketika melakukan berbagai latihan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Individu yang tertarik namun belum memenuhi persyaratan kemampuan baik tingkat pengetahuan maupun profil kapasitas yang jelas, tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik.
 4. Karakteristik, yaitu kualitas karakter spesifik yang bersama-sama memberi seseorang gaya yang jelas, misalnya ceria, ramah, halus, lengkap, terbuka, mudah beradaptasi, tertutup, sangat cemas, sinis, dan ceroboh. Namun yang perlu diingat adalah, pada masa ketidakdewasaan, ciri-ciri umum dan karakternya belum terbentuk dan masih bisa mengalami perubahan.
 5. Informasi, yaitu data spesifik yang dimiliki mengenai bidang pekerjaan dan sekitar diri sendiri. Dengan bertambahnya usia dan pengalaman pendidikan, rata-rata anak muda akan mengenal diri mereka sendiri dengan lebih akurat dan lebih sadar akan batasan-batasan yang ada pada diri mereka.
 6. Keadaan, khususnya kualitas aktual seseorang. Untuk posisi tertentu, berlaku kebutuhan berbeda sehubungan dengan atribut sebenarnya.
- Sementara itu, unsur eksternal yang dapat mempengaruhi pengaturan karir individu adalah:

1. Masyarakat, khususnya iklim sosio-sosial dimana generasi muda dibesarkan. Iklim yang sangat luas dan mempengaruhi cara pandang setiap keluarga terhadap berbagai hal, sehingga menanamkan hal tersebut pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran naik turunnya berbagai jenis pekerjaan, pekerjaan orang-orang dalam kegiatan publik dan apakah suatu pekerjaan masuk akal bagi orang-orang.
2. Tingkat keuangan kehidupan sehari-hari, khususnya tingkat pendidikan wali, tingkat gaji wali, tempat tinggal ayah dan ibu, daerah asal dan kewarganegaraan. Anak-anak mengambil bagian dalam status keuangan keluarga. Status ini juga akan menentukan tingkat pendidikan sekolah yang mungkin, jumlah kontak utama untuk tempat-tempat tertentu yang dipandang berdasarkan posisi masyarakat tertentu.
3. Orang lain yang tinggal serumah dengan orang tua dan sanak saudara serta harapan keluarga terhadap masa depan anak akan mempengaruhi anak dalam mempersiapkan dan mengatur pekerjaannya. Wali, sanak saudara wali sendiri mengutarakan seluruh harapannya dan memberikan sudut pandang dan mentalitas tertentu terhadap pendidikan dan pengaturan kerja. Generasi muda harus menentukan perspektifnya sendiri terhadap ekspektasi dan perspektif tersebut, hal ini akan berdampak pada pengaturan profesinya. Jika dia mengakui maka dia akan mendapat dukungan, namun jika dia tidak mengakui maka dia akan menghadapi masa sulit karena tidak ada dukungan dalam mengantisipasi apa yang akan terjadi.
4. Pelatihan sekolah, yaitu cara pandang dan mentalitas yang diberikan kepada siswa oleh staf pengajar dan staf pengajar mengenai kualitas-kualitas yang terdapat dalam pekerjaan, tinggi rendahnya kesejahteraan ekonomi, kedudukan dan kewajaran situasi tertentu bagi remaja putra dan remaja putri.
5. Komunikasi dengan teman sebaya, yaitu perbedaan sudut pandang dan ragam kepercayaan tentang masa depan yang dikomunikasikan dalam pergaulan sehari-hari. Cara pandang dan pengharapan yang penuh harapan akan menimbulkan dampak di hati yang jauh berbeda dengan perasaan yang muncul saat memperhatikan omelan. (Irpan A Kasan, 2022)

E. alat dan pendekatan bimbingan karir

Alat dan pendekatan dalam bimbingan karir adalah penting dalam membantu individu menentukan peminatan dan merencanakan karir mereka. Beberapa alat dan metode yang sering digunakan dalam konteks bimbingan karir, yaitu:

1. SWOT

SWOT adalah pemotongan Kualitas, Kekurangan, Pintu Terbuka Luar

Biasa, dan Kesulitan. Kualitas dan kekurangan berasal dari iklim interior, sedangkan pintu terbuka dan penghalang yang luar biasa datang dari iklim luar. Analisis SWOT merupakan instrumen yang kuat dalam menentukan metodologi, kelayakan ini terletak pada kemampuan para penentu strategi untuk meningkatkan kualitas kerja dan memanfaatkan peluang sehingga juga berfungsi sebagai alat untuk membatasi kekurangan dalam organisasi dan meredam dampak bahaya. yang muncul dan harus dihadapi. Dalam menyelesaikan ujian SWOT ada beberapa sudut pandang yang harus dipikirkan. Tiga perspektif dalam pemeriksaan SWOT ini terdiri dari: a. Perspektif Seluruh Dunia, b. Perspektif Vital dan c. Perspektif Fungsional.

Investigasi SWOT adalah alat pemeriksaan yang paling terkenal, terutama untuk tujuan perincian prosedur. Kecurigaan mendasar yang mendasarinya adalah bahwa asosiasi harus menyesuaikan aktivitas internal mereka dengan faktor-faktor nyata di luar untuk mencapai tujuan yang mereka nyatakan. Pemeriksaan SWOT dapat berfungsi sebagai alat penyusunan yang masih terus digunakan hingga saat ini, hal ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan SWOT menurut para pembuat strategi. (Suriono., 2021)

2. MBTI

Sistem Pakar adalah sebuah program komputer yang berfungsi mengeksekusi penalaran dan mengemulasikan keahlian seorang ahli dalam suatu bidang pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah. Dalam konteks pengujian kepribadian, salah satu metode yang digunakan dalam Sistem Pakar adalah Melalui Metode Myer Briggs Type Indicator (MBTI). MBTI sendiri didasarkan pada teori kepribadian yang dikembangkan oleh Carl Gustav Jung.

MBTI memanfaatkan empat skala kecenderungan yang berlawanan, yaitu ekstrovert versus introvert, sensing versus intuition, thinking versus feeling, dan perceiving versus judging, untuk menganalisis kepribadian individu. Metode forward chaining yang digunakan dalam Sistem Pakar lebih menekankan pendekatan berbasis data. Prosesnya dimulai dengan informasi input yang kemudian digunakan untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam hal ini, aturan-aturan yang mengatur setiap tipe kepribadian digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi tipe kepribadian seseorang berdasarkan data yang telah diberikan. (Wisnu Agung Laksono, 2020)

3. CIP

CIP (Pemrosesan Informasi Karir) adalah sebuah pendekatan dalam bidang konvergensi pengetahuan kognitif yang memfokuskan pada pemrosesan permintaan nasihat karir. CIP mengharuskan pemahaman mendalam tentang

teori proses pengetahuan kognitif, dalam mengatasi masalah dan solusi karir serta pengambilan keputusan karir yang efektif.

Proses ini membutuhkan pengolahan data yang efisien, yang mencakup pengetahuan diri, pengetahuan pekerjaan, keterampilan pengambilan keputusan, dan keterampilan pemrosesan eksekutif. Dalam pengembangan karir, teori kognitif dan pengolahan data digambarkan menggunakan piramida pemrosesan informasi, sebagaimana dikemukakan dalam "Pemahaman Kecerdasan" oleh Robert Stenberg, seperti yang dijelaskan oleh (Sharf, 2016).

Pendekatan CIP, seperti yang dijelaskan oleh Peterson, Sampson, dan Reardon, berfokus pada restrukturisasi kognitif dalam konseling karir. Langkah-langkah pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1: Wawancara pertama
 - Mengumpulkan informasi tentang konteks masalah karir klien.
 - Membangun hubungan dengan pelanggan.
 - Menjelaskan secara rinci piramida pengolahan informasi dan siklus CASVE.
2. Langkah 2: Pra-penilaian
 - Guru menilai kesiapan klien dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
 - Menyediakan alat bantu, seperti Pemikiran Inventarisasi Karir (CTI).
3. Langkah 3: Definisi masalah dan analisis penyebabnya
 - Bersama dengan supervisor, klien mendefinisikan dan memahami masalahnya.
 - Klien dapat mengembangkan tujuan mereka.
4. Langkah 4: Merumuskan tujuan
 - Konselor dan klien bekerja sama dalam penetapan tujuan klien.
 - Mengeksplorasi masalah karir dalam tahap awal, dan tujuan yang diciptakan menjadi dasar rencana studi individu.
5. Langkah 5: Membuat rencana belajar pribadi
 - Instruktur membantu pelanggan menyiapkan kurikulum individu (ILP).
 - ILP mengidentifikasi sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
6. Langkah 6: Menyelesaikan Rencana Belajar Pribadi
 - Dengan bantuan pengawas, pelanggan mengikuti kurikulum yang terintegrasi dalam roda CASSO.
7. Langkah 7: Ringkas ikhtisar dan generalisasi
 - Setelah klien menyelesaikan ILP, guru dan klien mengevaluasi kemajuan dari langkah-langkah sebelumnya.
 - Fokus pada pengendalian kemampuan belajar, kesiapan dalam menghadapi masalah, dan kemampuan pemulihan dalam pengambilan keputusan karir. (Resi

Gusti Nurrega, 2018)

F. tantangan dalam perencanaan karir individu

Tantangan dalam perencanaan karir merupakan suatu hal yang akan dihadapi oleh setiap individu, tantangan dalam Perencanaan profesi individu terbagi menjadi dua sudut pandang, yaitu sudut pandang interior dan sudut pandang luar.

Di dalam diri sendiri, pandangan diri dan keberanian adalah kesulitan mendasar yang dirasakan oleh kebanyakan orang. Masyarakat merasa tidak yakin akan kapasitas dan keputusan yang mereka ambil, serta mempunyai pandangan pesimistis terhadap diri mereka sendiri. Pada prinsipnya, keduanya mempunyai hubungan yang erat. Kelangsungan hidup adalah keyakinan dalam perspektif kapasitas, pengalaman dalam menangani masalah atau tugas dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya keterlibatan dalam peningkatan kemampuan, terutama kemampuan halus, menjadi penyebab kerentanan mereka dalam memilih pekerjaan tertentu. Apabila kecukupan diri tinggi maka pengembangan profesi tinggi, sebaliknya pengembangan vokasi akan rendah jika kelangsungan hidup rendah. Secara mendalam Widjaja (dalam (Susanto Putri, 2014)) memaknai bahwa yang dimaksud dengan kecukupan dalam pengembangan profesi adalah keyakinan diri seseorang terhadap kapasitas, watak, dan keyakinan yang sebenarnya terhadap harta yang dimilikinya, sehingga akan mengambil keputusan panggilan yang sesuai dengan kebutuhannya. kapasitas.

Dari jauh, pemikiran mendasar yang membuat orang kebingungan dalam memilih pekerjaan adalah gaya hidup, yang dibuntuti oleh jaringan pertemanan. Orang-orang memiliki pandangan yang bingung dalam menyelesaikan suatu tugas karena mereka khawatir bahwa mereka tidak dapat memenuhi pedoman gaya hidup mereka saat ini. Hal ini terkait dengan seberapa besar kompensasi yang akan didapatnya. Selain itu, masyarakat juga terhambat dalam pengembangan profesinya karena mereka umumnya membandingkan keputusan pekerjaannya dengan keputusan rekannya, selain itu mereka mudah bingung karena dianggap diteliti oleh rekannya sehubungan dengan keputusan pekerjaannya.

Gaya hidup menjadi pertimbangan penting bagi generasi milenial (usia Y) dalam memilih pekerjaan. Semakin penting cara hidup yang dapat diambil oleh suatu keputusan seumur hidup (organisasi atau kantor), maka semakin besar peluang keputusan tersebut diambil pada usia milenial. Dalam penelusuran tersebut, terlihat bahwa gaya hidup menjadi kendala utama responden dalam memilih kekayaan. Hal ini sesuai penelitian mengingat di Indonesia sendiri

masih relatif sedikit organisasi atau kantor yang mampu mengatasi permasalahan generasi milenial dengan metode dan kerangka kerja yang sesuai dengan gaya hidup milenial.

Semakin tinggi vokasi seseorang, maka semakin tidak pasti/jatuhnya keputusan profesinya. Kekacauan dalam memilih profesi disebabkan oleh tingginya standar hidup yang diakibatkan oleh tidak adanya organisasi yang mampu memenuhi kebutuhan generasi milenial dengan sistem gaya hidup. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan atas hasil yang akan terjadi pada individu tersebut (Adeliyanti, 2020)

Pemahaman diri merupakan kunci utama dalam menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan dalam menata profesi seseorang. Rendahnya rasa takut dan ketidakmampuan siswa untuk mengakui hasil yang akan mengubah cara hidup mereka karena kurangnya pemahaman tentang kapasitas dan keterbatasan mereka sendiri. Kecenderungan manusia adalah menjauhi keadaan dibandingkan berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan yang akan mereka hadapi.

Ketika orang menyesuaikan diri, dalam proses perencanaan karir mereka sebenarnya ingin mengurangi berbagai kekhawatiran dan meningkatkan pengendalian diri. Intinya, di era komputerisasi, mereka memiliki banyak peluang, namun juga karena pemahaman mereka yang belum dewasa, justru menimbulkan stres dan sinisme saat membandingkan diri mereka sendiri dengan orang lain atau postingan hiburan berbasis web.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah bahwa pemahaman diri dan keyakinan dalam kemampuan diri sangat penting dalam menghadapi tantangan dalam perencanaan karir. Tantangan tersebut dapat berasal dari faktor internal, seperti rendahnya efikasi diri, atau dari faktor eksternal, seperti gaya hidup dan tekanan sosial.

Penting bagi individu untuk mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik, termasuk mengenai nilai-nilai, minat, bakat, dan kelemahan mereka. Hal ini akan membantu mereka memilih karier yang sesuai dengan potensi mereka dan menghindari pertentangan antara pilihan karier dan kepribadian mereka. Selain itu, penting juga untuk mengatasi ketidakpercayaan diri dan kekhawatiran dengan mencari dukungan, baik dari konselor karier, teman-teman, atau sumber-sumber lainnya. Melakukan analisis SWOT atau menggunakan alat-alat seperti MBTI dan CIP dapat membantu individu dalam

pemahaman diri dan pengambilan keputusan karir yang lebih baik.

Dalam menghadapi tekanan gaya hidup dan perbandingan dengan teman-teman, individu perlu fokus pada pemenuhan pribadi dan perkembangan karir mereka sendiri, daripada terlalu terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain. Penting juga untuk memahami bahwa setiap individu memiliki perjalanan karir yang unik dan berbeda. Terakhir, adaptabilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang mungkin berubah adalah keterampilan penting dalam perencanaan karir. Kesiapan untuk menghadapi konsekuensi perubahan dalam gaya hidup dan karier akan membantu individu dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan karir mereka.

Saran yang dapat kami berikan kepada guru bk dalam merencanakan karir dan pemilihan peminatan:

1. Usahakan untuk benar-benar memahami individu yang ingin dibantu. Kenali minat, bakat, nilai-nilai, dan aspirasi mereka; ini akan membantu kita untuk memberikan saran yang relevan.
2. Manfaatkan alat-alat bantu pemetaan karir seperti tes minat, tes kepribadian, atau konseling untuk membantu individu mengidentifikasi pilihan karir yang sesuai.
3. Pastikan bahwa informasi yang kita berikan tentang berbagai pilihan karir dan pemilihan peminatan adalah akurat dan terkini. Bantu individu memahami tren industri dan peluang pekerjaan.
4. Berikan dukungan kepada individu untuk menggali berbagai pilihan karir dan pemilihan peminatan sebanyak mungkin. Mereka mungkin belum sepenuhnya yakin, dan eksplorasi adalah langkah penting.
5. Bantu individu untuk mempertimbangkan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan karir. Faktor ini juga sangat penting dalam pemilihan peminatan.
6. Selain memilih karir, ajarkan keterampilan yang relevan seperti komunikasi, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal yang akan membantu individu mencapai kesuksesan dalam karier mereka.
7. Jadilah pendengar yang baik dan tawarkan dukungan emosional kepada individu yang kita bantu.
8. Selalu pantau perkembangan individu yang kita bantu. Tanyakan tentang pencapaian, perubahan tujuan, dan apakah mereka merasa puas dengan pilihan karir mereka.

9. Bantu individu mengakses sumber daya seperti jaringan kontak, program magang, atau informasi tentang beasiswa yang dapat membantu mereka mencapai tujuan karir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Adeliyanti Adeliyanti, R. M. (2020). Pengaruh Persepsi Generasi Y Terhadap Pilihan Karir Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(1), 1-13.

Afdal afdal, M. S. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *jurnal konseling dan pendidikan*, 2(3), 1-7.

Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2), 45-51.

Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA*, 3(2), 2301-6167.

Ayu Tri Yuningsih, H. (2021). Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 15-26.

Eny Usmawati, M. (t.thn.). *Teori Pilihan Karir*. Repusitori institusi kemendikbud.

Farida, A. H. (2019). Orientasi Karir Pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan. *psikostudia jurnal psikologi*, 8(1), 1-8.

Fitriani Syamal, A. M. (2021). Perspektif Teori Trait And Factor Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karir. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 46-52.

Hartono, M. (2018). *Bimbingan Karier*. jakarta: prenademedia.

Indah Etika Putri, M. Y. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669 - 1675.

Irpan A Kasan, d. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Gorontalo: Jurnal Pendas*, 7(2), 83-89.

Komang, A. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *PSIKOSTUDIA : Jurnal Psikologi*, 11(3), 342-343.

Resi Gusti Nurrega, H. W. (2018). Konseling Karir Kelompok Cognitive Information Processing Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Journal of Psychological Science and Profesion (JPSP)*, 2(1), 127-134.

Sharf, R. s. (2016). *Applying Career Development Theory To Counseling*.

Nelson Education.

Shopyan Jepri Kurniawan, A. R. (2019). Strategi Layanan Perencanaan Individual untuk Mengembangkan Work Readiness pada Siswa SMK. *Eminar Nasional Pendidikan (SENDIKA)*, 3, 109-116.

Simamora, H. (2004). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: STIE YPKN.

Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Pendidikan TABULARASA PPS UNIMED*, 15(3), 316-327.

Suriono., Z. (2021). Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *Alacrity, Journal Of Education*, 1(3), 94-103.

Susanto putri, d. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 59-65.

W.S. Winkel, M. S. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. yogyakarta: Media Abadi.

Wakhinuddin s., M. (2020). *Perkembangan Karir Dan Konsep Dan Implikasinya*. padang: UNP Press.

Wisnu Agung Laksono, Y. A. (2020). Metode Myer Briggs Type Indicator (MBTI) Untuk Tes Kepribadian Sebagai Media Pengembangan Diri. *Jurnal Of Information System Management*, 1(2), 22-27.

Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 140-152.